

**SINOPSIS**  
**MENDIDIK AKHLAK ANAK**  
**Oleh: Sismanto, M.KPd.**

Pendefinisian akhlak. Pertama, keterkaitan akhlak dengan asas-asas, keyakinan, dan adat-istiadat yang baik. Orang melakukan perbuatan baik, amal-amal sholeh, dan ibadah muamalah lainnya didasari atas keyakinan dan norma-norma serta aturan yang berlaku. Misalnya seseorang anak muda berjalan di belakang orang yang lebih tua, duduk di bawah (dilantai) sedangkan orang tuanya duduk di atas (di kursi), dan memberi dan menerima dengan menggunakan tangan kanan (memberi dengan menggunakan tangan kanan lebih baik dari pada tangan kiri). Kedua, ketaatan pada tujuan-tujuan dan maksud-maksud yang ditetapkan oleh agama, seperti kejujuran, kebiasaan menepati janji, amanah, rela berkorban, dan bertanggung jawab.

Lalu bagaimana kita mengukur akhlaq itu? Akhlaq adalah tabiat atau karakteristik seseorang, harga seseorang tergantung akhlaq, dan tolak ukurnya adalah dengan melihat seberapa jauh dan dekat seseorang itu dengan lingkungan sosialnya. Harga ahlak akan kelihatan karena masyarakat (sosial) adalah kumpulan dari individu-individu yang di situ berlaku hukum sendiri.

**Makhluk apakah anak kita?**

*Anak adalah anugerah terindah dalam rumah tangga kita*

*Anak adalah fitrah*

*Anak adalah cinta sejati kita*

*Anak adalah barang tambang*

*Setiap anak adalah cerdas*

*anak adalah ibarat wadah*

*anak adalah pintu kebaikan kita*

*anak adalah sahabat baik kita*

Pemahaman orang tua dan guru terhadap anak sangat besar pengaruhnya terhadap cara mereka mendidik anaknya. Prestasi anak ditentukan oleh bakat dan minat mereka. Bakat merupakan potensi/kemampuan bawaan yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Keberbakatan salah satunya ditentukan oleh kecerdasan.

Howard Gardner, seorang ahli psikologi menemukan bahwa pada diri anak

terdapat paling sedikit **7 kecerdasan** yang sering disebut dengan kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligent*). Teori "*Multiple Intelligences*" yang di kemukakan oleh Howard Gardner dalam bukunya *Frames of Mind* teori ini mengatakan bahwa ada banyak cara belajar dan anak-anak dapat menggunakan intelegensinya yang berbeda untuk mempelajari sebuah keterampilan atau konsep.

### **Beberapa Kesalahan dalam Mendidik Anak**

Kendati tanggung jawab dalam mendidik anak itu besar, namun banyak manusia mengabaikan tanggung jawab ini, dan tidak mau memperhatikan masalah tanggung jawab ini secara serius, sehingga mereka menelantarkan dan membiarkan persoalan pendidikan anak-anak mereka. Mereka tidak mau bertanya tentang kondisi anak-anak mereka, bahkan tidak pernah memberikan pengarahan kepada mereka. Apabila mereka melihat diantara anak-anak mereka ada yang membangkang atau menyeleweng, mereka menggerutu dan mengeluh dari kondisi itu, mereka sama sekali tidak menyadari bahwa sebenarnya merekalah penyebab utama anak itu bisa membangkang dan menyeleweng.

### **Keteladanan Orang Tua**

Melalui keteladanan Keteladanan Akhlak Orang Tua, yakni Memberikan perhatian dalam memilihkan calon istri yang shalehah. Kedua, Memohon kepada Allah keturunan yang shaleh, dan ketiga Senang atas kedatangan (kelahiran) anak dan menghilangkan rasa ketidaksukaan (murka) disebabkan kelahiran mereka.

### **Bagaimana Membentuk Akidah dan Akhlak Anak?**

Menurut seorang ilmuwan barat yang bernama Leerplaan akhlak adalah pancaran sinar dan karakter yang tumbuh dalam diri dan jiwa seseorang. Dengan begitu belajar adalah salah satu tujuan untuk mendapatkan nilai akhlak itu sendiri. Dalam bab ini diuraikan contoh-contoh membentuk akhlak anak.

### **Membiasakan Anak Berpikir Positif**

Cara berpikir positif ialah menanggapi segala kejadian dengan menyadari bahwa ada segi baik dan segi buruk dalam kehidupan ini. Tapi adalah baik bila kita menaruh

tekanan pada segi yang bila kita menaruh tekanan pada segi yang baik. Dan bilamana anda melakukannya, kebaikan itu nampaknya terus bertambah.

Cara berpikir positif adalah suatu bentuk berpikir yang biasanya berusaha mencapai hasil yang terbaik dan keadaan yang terburuk. Jangan pernah menyerah, jangan pernah putus asa, melainkan bangkitlah hadapi tantangan hidup ini. Berjuang untuk mengatasinya, maka Allah akan membantu anda disampingmu.

Cara berpikir positif itu sanggup merubah diri kita dari manusia pengecut menjadi pahlawan, dari kepribadian yang lemah menjadi manusia yang bersemangat baja, dari orang-orang berpikiran negatif dan berputus asa menjadi manusia yang memiliki kekuatan positif. Cara berpikir positif tidak akan mempan kecuali anda yakin betul ia akan berhasil. Anda harus memajukan keyakinan anda sebagai pemikul beban proses pemikiran anda.